

**PENDETEKSIAN *FRAUD TRIANGLE* DALAM LAPORAN
KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

**NANDA INDRAYANI PUTRI
NIM : 18622174**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2023

**PENDETEKSIAN *FRAUD TRIANGLE* DALAM LAPORAN
KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NANDA INDRAYANI PUTRI
18622174**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENDETEKSIAN *FRAUD TRIANGLE* DALAM LAPORAN
KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : NANDA INDRAYANI PUTRI
NIM : 18622174

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak. Ak

NIDK. 8935830022/Lektor

Afriyadi, ST., ME

NIDN. 1003057101/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO

NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul
**PENDETEKSIAN *FRAUD TRIANGLE* DALAM LAPORAN
KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : NANDA INDRAYANI PUTRI
NIM : 18622174

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak. Ak
NIDK. 8935830022/Lektor

Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Anggota,

Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak
NIDK. 8968410021/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 12 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak.CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Nanda Indrayani Putri
NIM : 18622174
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pendeteksian *Fraud Triangle* dalam Laporan Keuangan Pada Perbankan *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 3 Januari 2023

Penyusun,

NANDA INDRAYANI PUTRI
NIM : 18622174

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas nikmat dan karunia, kesempatan dan takdir yang menghantarkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi. Semoga ini menjadi langkah awal dalam meraih cita-cita dan kedamaian kedepannya.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang saya sayangi dan cintai selalu mamak dan ayah, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga dan yang telah memberikan kasih sayangnya, doa-doanya, ridho, dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin saya dapatkan hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan persembahan ini.

Dan terima kasih saya ucapkan kepada sahabat-sahabat saya Anggely, Ayunda, Divani, Ila, Safitri dan Widya yang telah memberikan dukungan doa, nasihat, motivasi dan semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini. Dan terakhir, skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri.

HALAMAN MOTTO

“Alangkah baiknya memulai sesuatu dengan Bismillahirrahmanirrahim”

“ It is not the eyes that are blind, but the hearts “
(Q.S Al-Hajj : 46)

*“Amalan akhirat dahulu yang dilaksanakan, dunia beserta isinya akan mengikut
setelahnya ”*
(Anonim)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah : 286)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk maupun isi berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Skripsi yang berjudul **“Pendeteksian *Fraud Triangle* dalam Laporan Keuangan pada Perbankan *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020”** ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I bidang akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II bidang Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak. Ak. CA selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, ST., ME selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Bapak dan Ibu dosen serta staf-staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam segi informasi selama perkuliahan di STIE Pembangunan.
 9. Untuk diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan kuliah dengan baik.
 10. Orang tua saya, mamak Anita dan ayah Indra yang telah membantu dalam segi materi dan selalu mendukung saya melalui doa-doanya dan motivasi.
 11. Teman-temanku yang di Seoul yang memahami diriku disini dan mimpimimpiku yang memotivasi dan Niki serta Moci yang menemani proses selama skripsi.
 12. Serta teman-teman saya di grup temensyu (temen syurga) yang berjuang bersama-sama dalam hal perkuliahan.
 13. Untuk Mahasiswa/i Akuntansi Malam 1 Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan perkuliahan di STIE Pembangunan Tanjungpinang.
 14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah membantu secara emosional dan nasihat dalam penyelesaian penelitian ini.
- Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang menggunakannya, khususnya mahasiswa/i Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 03 Januari 2023

Peneliti

Nanda Indrayani Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	10
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori.....	12
2.1.1 Akuntansi	12
2.1.2 <i>Fraud</i>	14
2.1.3 Laporan Keuangan	21
2.1.4 <i>Financial Statement Fraud</i>	21

2.1.5	<i>Financial Stability</i>	25
2.1.6	<i>External Pressure</i>	26
2.1.5	<i>Financial Target</i>	26
2.1.8	<i>Nature Of Industry</i>	28
2.1.9	<i>Ineffective Monitoring</i>	28
2.1.10	<i>Change In Auditor</i>	29
2.2	Hubungan Antar Variabel	30
2.2.1	Hubungan Antara <i>Financial Stability</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	30
2.2.2	Hubungan Antara <i>External Pressure</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	31
2.2.3	Hubungan Antara <i>Financial Target</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	31
2.2.4	Hubungan Antara <i>Nature Of Industry</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	32
2.2.5	Hubungan Antara <i>Ineffective Monitoring</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	32
2.2.6	Hubungan Antara <i>Change In Auditor</i> dengan <i>Financial Statement Fraud</i>	33
2.3	Kerangka pemikiran.....	33
2.4	Hipotesis	35
2.5	Penelitian terdahulu	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1	Jenis Penelitian	41
3.2	Jenis Data.....	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4	Populasi dan Sampel.....	43
3.4.1	Populasi.....	43
3.4.2	Sampel.....	45
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	46
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	50
3.7	Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1	Analisis Deskriptif	51

	3.7.2 Uji Asumsi Klasik	52
	3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	55
	3.7.4 Uji Hipotesis	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
	4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	58
	4.1.1 Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia.....	58
	4.1.2 Profil Perusahaan Sampel	59
	4.2 Hasil Penelitian	65
	4.2.1 Deskripsi Data Penelitian	65
	4.2.2 Hasil Analisis Data.....	66
	4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	71
	4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	74
	4.3 Pembahasan.....	79
BAB V	PENUTUP.....	85
	5.1 Simpulan	85
	5.2 Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3. 1	Tabel Populasi Perbankan <i>Go Public</i>	43
Tabel 3. 2	Kriteria Sampel	45
Tabel 3. 3	Data Sampel	46
Tabel 3. 4	Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4. 1	Statistik Deskriptif	65
Tabel 4. 2	One Sampel K-S.....	68
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4. 5	Hasil Analisis Regresi Berganda	72
Tabel 4. 6	Hasil Uji T.....	74
Tabel 4. 7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Tabel	Halaman
	Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	34
	Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	66
	Gambar 4. 2 Normal P-P Plot	67
	Gambar 4. 3 Scatter Plot	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	<i>Financial Stability</i>
Lampiran 2	<i>External Pressure</i>
Lampiran 3	<i>Financial Target</i>
Lampiran 4	<i>Nature Of Industry</i>
Lampiran 5	<i>Ineffective Monitoring</i>
Lampiran 6	<i>Change In Auditor</i>
Lampiran 7	Manajemen Laba <i>Discretionary Accruals The Modified Jones Model</i>
Lampiran 8	Variabel Independen dan Dependen
Lampiran 9	Statistik Deskriptif dan Histogram
Lampiran 10	Grafik Normal P-P Plot dan Uji Normalitas
Lampiran 11	Uji Multikolinearitas dan Grafik Heteroskedastisitas
Lampiran 12	Uji Autokorelasi, Regresi Berganda dan Uji
Lampiran 13	Persentase Plagiat

ABSTRAK
**PENDETEKSIAN *FRAUD TRIANGLE* DALAM LAPORAN
KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Nanda Indrayani Putri. 18622174. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
nandaindrayanii@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*. Penelitian ini menggunakan sebanyak 18 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 90 sampel pengamatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Objek yang digunakan ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id data diolah menggunakan program *SPSS versi 25*.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $-2,152 > t$ tabel 1.988) dan ($0,034 < 0,05$). *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $0,267 < t$ tabel 1.988) dan ($0,790 > 0,05$). *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $0,437 < t$ tabel 1.988) dan ($0,663 > 0,05$). *Nature Of Industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $-1,032 < t$ tabel 1.988) dan ($0,305 > 0,05$). *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $-0,628 < t$ tabel 1.988) dan ($0,532 > 0,05$). *Change In Auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini ditunjukkan dengan nilai (t hitung $-0,208 < t$ tabel 1.988) dan ($0,835 > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Change In Auditor*, *Fraud*, *Financial Statement Fraud*

Dosen Pembimbing I : Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak. Ak. CA

Dosen Pembimbing II : Afriyadi, ST., ME

ABSTRACT

FRAUD TRIANGLE DETECTION IN FINANCIAL REPORTS IN GO PUBLIC BANKS REGISTERED ON THE IDX FOR THE 2016-2020 PERIOD

Nanda Indrayani Putri. 18622174. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang. nandaindrayanii@gmail.com

The purpose of this study was to examine the financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, and change in auditor. This study used a sample of 18 companies using purposive sampling technique. The number of observations in this study were 90 sample observations.

The research method used is a quantitative method. The objects of this research is banking firm listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data in the form of company financial statements obtained from www.idx.co.id. The data was processed using SPSS version 25.

The results of this study partially show that the financial stability has effect on financial statement fraud, this is indicate by the values (t-count -2,152 > t table 1.988) and (0,034<0,05). The external pressure has no effect on financial statement fraud, this is indicate by the values (t-count 0,267< t table 1.988) and (0,790>0,05). The financial target has no effect on financial statement fraud, this is indicate by the values (t-count 0,437 < t table 1.988) and (0,663>0,05). The nature of industry has no effect on financial statement fraud, this is indicate by the values (t-count -1,032< t table 1.988) and (0,305>0,05).The ineffective monitoring has no effect on financial statement fraud, this is indicate by the values (t-count -0,628< t table 1.988) and (0,532>0,05). The change in auditor has no effect on financial statement fraud, this is indicate by the values (t-count -0,208< t table 1.988) and (0,835>0,05).

Based on this results of the research and discussion of this study, the financial stability have significant effect on the financial statement fraud, while external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, and change in auditor partially have no significant effect on the financial statement fraud.

Keywords : *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Fraud, Financial Statement Fraud*

Advisor I : Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak. Ak. CA

Advisor II : Afriyadi, ST., ME

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki kegunaan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan sejumlah informasi baik kinerja maupun kondisi yang telah dilakukan perusahaan serta sebagai suatu pertimbangan dalam merencanakan kegiatan perusahaan di masa mendatang.

Laporan keuangan memiliki pengaruh yang penting bagi perusahaan dalam mengontrol perkembangan kinerja perusahaan. Mengontrol perkembangan dapat dilakukan perusahaan secara berperiode, ada perusahaan yang memeriksa kendali laporan keuangan setiap bulan, pertahun maupun perhari untuk dapat mengetahui kesalahan yang dapat dicarikan solusinya agar perencanaan terlaksana dengan baik. Penyusunan yang dilakukan oleh suatu manajemen dalam perusahaan harus memenuhi karakteristik pokok yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan penyajiannya. Laporan keuangan juga harus menyajikan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan bertujuan menyajikan data informasi keuangan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di Indonesia, laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Prinsip akuntansi berterima umum terdiri dari standar akuntansi dan ketentuan lainnya yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Umum, Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Standar Akuntansi Keuangan Syariah, dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.

Kemungkinan yang terjadi pada laporan keuangan ialah ditemukannya masalah akuntansi dari transaksi masa lalu yang menimbulkan masalah yang sama. Kesalahan itu perlu diperbaiki dan diberikan pengungkapan yang tepat dengan tujuan agar pembaca laporan keuangan mengerti dengan jelas apa yang terjadi dan juga mudah diperbandingkan maka perlunya pengoreksian kesalahan dengan menerapkan prinsip akuntansi (Jusmani, 2013)

Kecurangan pada laporan keuangan merupakan tindakan curang yang disengaja dalam bentuk salah saji yang berakibat menyimpang secara material terhadap laporan keuangan (Udayani, 2017). Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan mengungkapkan salah saji yang disengaja dengan tujuan menipu daya pengguna laporan keuangan tertentu. Pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan secara rutin.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), (2020) melalui *Report To The Nations 2020* melaporkan bahwa tindakan kecurangan tertinggi terjadi berdasarkan penyelewengan aset/*assets misappropriation* lalu disusul dengan tindakan korupsi/*corruption* dan terakhir salah penyajian laporan

keuangan/*financial statement fraud*. Dari ketiga tindakan kecurangan di atas menyatakan bahwa tindakan salah saji pada laporan keuangan memiliki dampak merugikan diantara tindakan kecurangan lainnya.

Tindakan kecurangan pada laporan keuangan merupakan tindakan fatal yang dapat dilakukan suatu manajemen perusahaan karena bisa mengakibatkan kekeliruan yang sifatnya material pada laporan keuangan dengan demikian laporan termanipulasi dengan informasi yang tidak benar adanya. Tindakan kecurangan juga memiliki hubungan dengan bagaimana suatu perusahaan dikelola. Kebijakan dalam pencegahan tindakan kecurangan pada laporan dilakukan dengan teknik pendeteksian yang akan dikembangkan untuk menyingkapkan kejadian kecurangan (Supriyono, 2016). Pendeteksian dengan *fraud triangle* merupakan sebutan yang menjelaskan 3 kondisi dimana tindakan kecurangan pada laporan keuangan terjadi.

Dalam pengembangan teorinya, *fraud triangle* mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan kecurangan. Faktor ini dianggap berkaitan dengan kata lain karyawan atau seseorang tidak akan memiliki peluang jika tidak ada dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan. Faktor dorongan yang membuat seseorang melakukan kegiatan kecurangan misal dikarenakan kebutuhan meningkatkan taraf hidup. Peluang seseorang melakukan tindakan kecurangan bisa dilakukan jika ada celah, serta pembenaran diri atas tindakan kecurangan yang dilakukan (Supriyono, 2016).

Skandal kecurangan pada laporan keuangan di tingkat internasional meningkat pada berbagai sektor. Kasus kecurangan pada laporan keuangan bank

di dunia salah satunya ialah Barings Bank. Barings Bank merupakan bank dagang Inggris yang pada tahun 1995 mengalami kerugian karena sistem manajemen dan juga pengawasan yang lemah. Barings Bank mengalami kerugian diakibatkan *trading* berisiko yang dilakukan Nick Leeson yang membuat Bank mengharuskan memanipulasi aktivitas pembukuan agar laporan keuangan terlihat menguntungkan. Barings Bank merugi akibat trading berisiko hingga GBP 827 juta (Lalu Rahadian, 2022). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2020) melalui *Report to the Nations 2020* bahwa sektor perbankan dan jasa keuangan mengalami kerugian sebesar \$100,000 dengan 386 kasus di dunia. Kasus kecurangan pada laporan keuangan adalah kasus paling tidak umum dengan persentasi sebesar 10% kasus di dunia dengan kerugian rata-rata mencapai \$945,000.

Skandal kecurangan pelaporan keuangan pada perbankan di Indonesia salah satunya adalah kasus modifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Bukopin Tbk. Kesalahan penyajian piutang pada kartu kredit yang ditimbulkan karena adanya penjurnalan kartu kredit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Donald Banjarnahor, 2018). Kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi pada Bank Bukopin yang memanipulasi informasi yang bernilai material pada laporan keuangan tahun 2015-2017 dengan menurunkan nilai net profit tahun 2016 sebesar kurang lebih Rp 899,44 miliar dari nilai sebenarnya. Kasus lainnya pada Bank Tabungan Negara yang melakukan *window dressing* laporan keuangan berupa penjualan kredit yang bermasalah kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta pemberian pinjaman kepada PPA

berkaitan dengan penjualan tersebut. Bank Tabungan Negara juga terbukti memberikan kredit sejumlah Rp 100 miliar dan tambahan kredit Rp 200 miliar kepada PT Batam Island Marina. Ketika adanya salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tidak relevan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan fakta yang sebenarnya.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) kecurangan laporan dapat terjadi apabila terdapat penghilangan dengan sengaja pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pengguna laporan keuangan, perlakuan perusahaan yang tidak semestinya yang menimbulkan kegiatan memanipulasi data.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor perusahaan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia sehingga diperlukan usaha dalam meminimalisir terjadinya ketidakselarasan informasi perusahaan yang menimbulkan tindakan manajemen laba yang merupakan salah satu penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Perbankan merupakan sektor bisnis yang *highly regulated* dengan pergerakannya diatur oleh otoritas moneter (Meyerhof & Vicente, 2021). Dengan kegiatan bank yang berasal dari dana masyarakat dengan kepercayaan masyarakat tersebut maka perbankan harus dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga kegiatan usahanya untuk mengelola laporan keuangan secara transparansi terhadap publik.

Oleh karena itu, perkembangan audit sektor perbankan di Indonesia masih memerlukan peraturan yang memfasilitasi mengenai tindakan kecurangan laporan keuangan untuk meminimalisir terjadinya *fraud*.

Dalam mempermudah pendeteksian kecurangan laporan keuangan, teori *fraud triangle* mengklasifikasikan bahwa kondisi yang selalu terjadi dalam kecurangan perusahaan yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Skousen dalam (Winarsih, 2019) menjelaskan bahwa tekanan ialah kondisi dimana manajemen dituntut oleh pihak ketiga serta keadaan yang mengharuskan manajemen melakukan *financial statement fraud*. Terjadinya tekanan karena adanya *financial stability, external pressure, financial target* yang mengakibatkan terjadinya *financial statement fraud*. *Financial statement fraud* bisa terjadi karena adanya peluang yang dimana pelaku memanfaatkan peninjauan yang lemah untuk melakukan tindak kecurangan yang terdiri dari *nature of industry, ineffective monitoring* (Surya Utama, 2018). Selanjutnya *financial statement fraud* bisa terjadi karena adanya rasionalisasi, yaitu sikap, karakter serta nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen untuk melakukan tindak kecurangan dan menimbulkan pembenaran atas tindak kecurangan tersebut. Menurut SAS No.99 dalam (Hafizah, 2017) menyatakan *Change in auditor* menjadi faktor yang menunjukkan keterkaitan terhadap tindakan kecurangan. Pergantian auditor terjadi ketika perusahaan mengganti auditor dengan tujuan menyembunyikan hal yang tidak wajar untuk diketahui publik.

Penelitian terdahulu yang membahas kecurangan pada laporan keuangan oleh (Andriani, 2019) dengan menggunakan variabel *fraud triangle* dalam mempengaruhi tindakan kecurangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Hasil yang diperoleh ialah tekanan dan rasionalisasi tidak berpengaruh sedangkan kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Penelitian terdahulu lainnya yang membahas kecurangan laporan keuangan oleh Rahman (2019) dengan analisis *fraud triangle*. Objek yang digunakan ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2019. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, dan *razionalization* yang diprosikan pada perubahan kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial, namun *financial target*, *nature of industry* berpengaruh kepada kecurangan laporan keuangan.

Jumlah skandal kecurangan dalam pelaporan keuangan terus meningkat hingga saat ini yang terjadi di berbagai bidang sektor baik dalam sektor publik maupun non publik. Terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan fraud yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang disebut sebagai *fraud triangle*. Dalam hal ini, salah satu cara dan perspektif untuk meninjau dan mendeteksi laporan keuangan ialah dengan perspektif segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Praktek kecurangan pelaporan keuangan seakan menjadi suatu fenomena dalam praktik akuntansi sebuah perusahaan. Perusahaan *go public* merupakan

perusahaan yang memiliki kemungkinan terjadinya *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, kecurangan laporan keuangan mampu menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENDETEKSIAN *FRAUD TRIANGLE* DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PERBANKAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *Financial Target* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Nature Of Industry* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, variabel independen penelitian *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* dalam periode 2016-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Target* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Nature Of Industry* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Ineffective Monitoring* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Change in Auditor* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang bisa diperoleh dari peneliti ini ialah sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dalam menambah pengetahuan ilmiah mengenai kecurangan dalam laporan keuangan dalam bidang Akuntansi di Indonesia.
2. Sebagai petunjuk untuk mengembangkan ilmu Akuntansi yang berkaitan dengan kecurangan, *fraud triangle*, dan kecurangan pada laporan keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* yang mempengaruhi *Financial Statement Fraud* pada suatu perusahaan, dan berguna di masa mendatang.
 - b. Lebih memahami implementasi dari teori-teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan pendukung keputusan untuk masalah yang dihadapi perusahaan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kecurangan pada laporan keuangan di perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa digunakan sebagai referensi, pertimbangan, dan perbandingan dalam penulisan penelitian di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I	:	PENDAHULUAN Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II	:	TINJAUAN PUSTAKA Bab ini berisi uraian tentang landasan teori yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.
BAB III	:	METODOLOGI PENELITIAN Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi data dan <i>sampling</i> , definisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan teknik analisis.
BAB IV	:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini melaporkan hasil dari penelitian dan analisa secara teoritik dari hasil penelitian. Baik secara kuantitatif, statistik serta pembahasan penelitian.
BAB V	:	PENUTUP Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disampaikan sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian yang bersifat analisis obyektif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi secara umum diartikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dengan cara seharusnya dan dalam satuan uang atas transaksi yang setidaknya memiliki sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil penyataan dan disajikan dalam laporan keuangan (Taswan, 2017).

Definisi akuntansi menurut (Weygandt, Kimmel, 2013) ialah sistem informasi yang mengidentifikasi catatan dan mengomunikasikan keadaan ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Akuntansi menurut (Sumarsan, 2018) adalah suatu seni dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan peristiwa yang berhubungan dengan keuangan sehingga menghasilkan informasi keuangan atau laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Berdasarkan penguraian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan prosedur dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sehubungan dengan keuangan dan menginformasikan hasil kepada pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.1 Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*)

Pemeriksaan akuntansi ialah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Sunyoto, 2014).

Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan untuk memberikan pendapat secara keseluruhan atas laporan keuangan yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit telah disusun sesuai kriteria yang ditetapkan. Pemeriksaan akuntansi menurut (Hartoko, 2019) ialah proses pengujian untuk membuktikan dan memastikan bahwa pos-pos laporan posisi keuangan, laba rugi dilakukan dengan benar dan didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan sebagai Kertas Kerja Audit.

Menurut Agoes (2017), pemeriksaan akuntansi adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan akuntansi adalah pemeriksaan yang dilakukan perusahaan terhadap laporan keuangan secara kritis dan sistematis dengan bukti pendukung dalam menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.

2.1.2 *Fraud*

Dalam literatur Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), (2020) *Fraud* diartikan sebagai tindakan yang melawan hukum dengan melakukan tindakan dengan sengaja untuk tujuan tertentu dalam memanipulasi atau memberikan laporan yang janggal kepada pihak lain yang dilakukan oleh orang dalam maupun luar suatu organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Albreth, (2012) menyatakan bahwa “*Fraud involves all deceptive says in which one individual obtains an advantage over another by false representations. Fraud always involves confidence and trickery. Fraud is different than robbery where force is almost always used*” .

Dalam kutipan tersebut menyatakan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang bisa dilakukan dengan berbagai cara dengan menipu seseorang dengan begitu mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri atas orang lain dengan representasi palsu. Dan tindakan kecurangan dilakukan dengan tipu daya yang mampu mengelabui korban kecurangan.

Sementara *Statement of Auditing Standart / SAS No. 99* mengartikan *fraud* sebagai “*an intentional act resulting in a material misstatement in the financial statements*”. Dengan arti sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penyajian material dalam laporan keuangan yang melambangkan sebagai sebuah subjek pengauditan.

2.1.2.1 Klasifikasi *Fraud*

Menurut *Report to the Nation* dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), (2020) yang melakukan kegiatan dalam penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan kecurangan, memiliki tingkatan kecurangan, yakni :

1. *Corruption* atau Korupsi

Korupsi adalah tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korupsi yang berakibat merugikan Negara atau perekonomian Negara dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

2. *Asset Misappropriation* atau Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset yang terdiri atas penyalahgunaan kas yang bisa dilakukan dalam bentuk *skimming* dan penyalahgunaan non-kas dalam bentuk kecurangan kas dan kecurangan persediaan dan aset lain

3. *Financial Statement Fraud* atau Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan diartikan sebagai kecurangan yang terjadi dalam manajemen dengan bentuk penyalahsajian material dalam laporan keuangan yang tentunya merugikan investor dan juga kreditor. Kecurangan ini bersifat yang *financial* maupun *non financial*.

Dalam kaitan mengenai modus kecurangan, pengklasifikasian kecurangan yang dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- a. Pencurian, pengambilan di luar hak yang bertentangan dengan kepatutan.

- b. Penyembunyian, penyembunyian yang dilakukan setelah melakukan kecurangan agar tidak terdeteksi.
- c. Perubahan, mengkonversikan hasil kecurangan dengan merubah dalam bentuk aset.

2.1.2.2 Jenis Pelaku *Fraud*

Fraud dalam lingkup bisnis oleh (Albrechth, 2013) yang dikutip (Norbarani & Rahardjo, 2012) dikelompokkan menjadi lima jenis, yakni :

1. *Employee Embezzlement* atau *Occupational Fraud*

Yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pegawai kepada pimpinan secara langsung maupun tidak langsung.

2. *Management Fraud*

Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pemimpin atau manajemen puncak kepada investor, kreditur ataupun pihak lain dengan mempertanggungkan laporan keuangan sebagai subjek audit.

3. *Investment Scams*

Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pribadi kepada pemegang saham dengan mengelabui dengan cara memasukkan uangnya dalam kegiatan investasi yang salah.

4. *Vendor Fraud*

Kecurangan yang dilakukan oleh kelompok organisasi atau pribadi yang memperjualbelikan barang atau jasa kepada suatu perusahaan yang menjual barang maupun jasa dengan memasang harga tinggi untuk barang atau jasa atau

dengan tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran yang telah dilakukan.

5. *Customer Fraud*

Kecurangan yang dilakukan seorang *customer* kepada suatu perusahaan yang menjual barang maupun jasa dengan menipu penjual dengan menyerahkan kepada pelanggan yang tidak seharusnya.

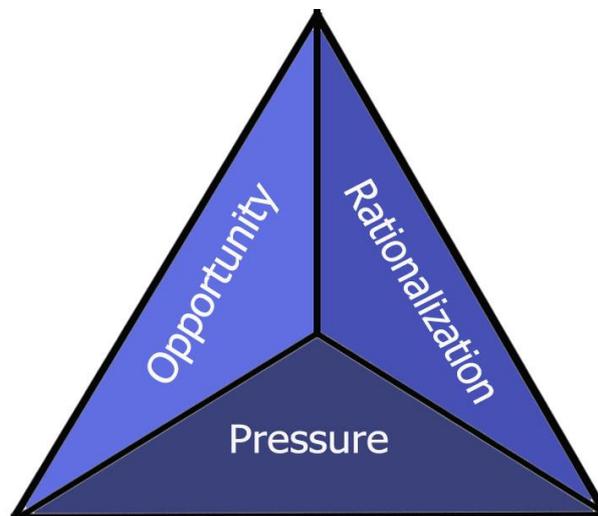
2.1.2.3 *Fraud Triangle*

Grand Theory yang sesuai dengan penelitian ini diperoleh dari disiplin ilmu akuntansi forensic, yaitu *Fraud Triangle* (Albrecht, 2013). *Fraud triangle* adalah teori yang menjelaskan mengenai adanya beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Akuntansi forensik adalah tindakan mengidentifikasi, mencatat, menyelesaikan, mengekstraksi, menyortir, melaporkan, dan memverifikasi data keuangan masa lalu atau kegiatan akuntansi lainnya untuk menyelesaikan sengketa hukum saat ini atau prospektif atau menggunakan keuangan masa lalu untuk memproyeksikan data keuangan masa depan untuk menyelesaikan sengketa hukum.

Ilmu hukum mengenai akuntansi forensik terus berkembang tiap waktu ke waktu. Pada tahun 1953 Donald Rey Cressey, seorang ahli kriminologi mengemukakan adanya 3 faktor yang muncul melalui risetnya mengapa seseorang memutuskan untuk melakukan tindakan kecurangan. Faktor-faktor yang muncul ketika tindakan kecurangan menurut *Cressey* terjadi ialah adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. *Cressey* berteori bahwa jika salah satu dari faktor ini tidak ada, maka tindakan kecurangan tidak bisa terjadi (Albrecht, 2012)

Fraud Triangle dinyatakan sebagai tiga kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan kecurangan pada berbagai situasi dengan faktor *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* (Tiffani, 2015). *Pressure* merupakan tindakan yang mana menjadikan suatu motivasi melalui tindakan/ melakukan sesuatu. *Opportunity* merupakan kesempatan yang seseorang miliki di suatu kondisi atau keadaan yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Dan faktor terakhir yaitu *rationalization* yang dinyatakan sebagai bentuk rasional seseorang dalam menanggapi bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan adalah sebuah kebenaran atas apa yang telah didapat seseorang pada faktor pertama/ dari tindakan kecurangan yang dilakukannya.

The Fraud Triangle



Sumber : *Fraud Triangle* (Tiffani, 2015)

Dalam teorinya menyatakan setidaknya ada 3 elemen dalam mengetahui terjadinya *Fraud* ialah, sebagai berikut :

1. *Pressure* atau tekanan, kondisi dimana saat dalam manajemen atau salah satu pekerja menerima tekanan dalam pekerjaannya hingga berbuat tindakan penyimpangan. Motivasinya seperti ancaman ekonomi, *financial* dan juga pihak eksternal. Disaat kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak bisa memaksimalkan dalam penggunaan asset yang ada, dengan hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja yang perusahaan kerahkan. Ketidakstabilan ini terlihat ketika perkembangan perusahaan berada jauh di bawah rata-rata. Fenomena semacam ini yang membuat stigma buruk terhadap apa yang pihak eksternal lihat sehingga investor enggan untuk kembali menanamkan sahamnya pada perusahaan. Sebaliknya dengan banyaknya investor yang menanamkan modalnya ke suatu perusahaan, dengan begitu tekanan yang didapatkan oleh manajemen juga meningkat karena harus sesuai dengan ekspektasi yang pihak eksternal inginkan. Dengan begitu tekanan seperti inilah yang mampu membuat seseorang melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Skousen dalam (Winarsih, 2019) menjelaskan bahwa tekanan dapat terjadi dikarenakan *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, dan institusional *ownership* yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*.
2. *Opportunity* atau kesempatan ialah kondisi dimana ketika ada peluang atau kesempatan seseorang atau organisasi dalam manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan terhadap perusahaan. Peluang dengan maksud terjadinya pemantauan maupun pengendalian manajemen yang tidak efektif dalam suatu

organisasi. Ketika pengendalian internal menurun dengan begitu mampu membuat seseorang melakukan tindakan kecurangan karena adanya celah yang dikarenakan pengendalian yang menurun pada perusahaan. Peluang dapat terjadi dikarenakan *nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure* dan kualitas auditor yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* (Skousen dalam (Surya Utama, 2018)).

3. *Razionalization* atau rasionalisasi, dimana adanya tindakan ataupun perilaku yang mewajarkan tindakan yang salah yang dikarenakan apa yang diperoleh dari perusahaan atas kinerjanya. Tindakan ini dapat terjadi juga dikarenakan adanya peraturan yang diterapkan dalam suatu perusahaan tidaklah memiliki peningkatan yang berarti yang membuat manajemen menyatakan kerasionalan atas peraturan yang memang lemah tanpa adanya sanksi dalam peraturan yang dibuat perusahaan. Minimnya rasa integritas terhadap perusahaan dari dalam diri mampu meningkatkan *mindset* bahwa kecurangan adalah hal yang wajar untuk dilakukan dalam keadaan tertentu. Dengan contoh pekerja mendapatkan gaji yang tidak sesuai dengan kinerja yang telah dia kerahkan untuk perusahaan. Rasionalisasi merupakan faktor dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur menurut (Skousen et al., 2009) dikutip dari (Tiffani, 2015). Dalam SAS No. 99 menyatakan bahwa rasionalisasi dalam perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang diperoleh perusahaan dengan keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva yang dimana mewakili dalam pengambilan keputusan manajemen dan memberikan pandangan

mengenai keuangan perusahaan melaporkan rasionalisasi (Hafizah et al., 2017).

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah sarana utama di mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan (Weygandt, Kimmel, 2013). Menurut Narasimhan (2016) laporan keuangan adalah kumpulan laporan tingkat ringkasan mengenai hasil keuangan organisasi, posisi keuangan dan arus kas yang termasuk laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah penyajian yang sistematis dalam laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas perusahaan yang akan digunakan sebagai informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

2.1.4 *Financial Statement Fraud*

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020), *Financial Statement Fraud* didefinisikan sebagai tindakan kesalahan manajemen secara sengaja dalam menyajikan data laporan keuangan perusahaan dengan cara melakukan salah saji maupun menghilangkan jumlah atau pengungkapan yang disengaja dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan dalam

perusahaan maupun luar perusahaan. Tindakan salah saji ini dapat mempengaruhi tindakan yang akan diambil bagi investor penanam modal maupun pimpinan perusahaan. Menurut *Statement on Auditing Standards* No.99, kecurangan dalam laporan keuangan melibatkan skema sebagai berikut:

1. Pemalsuan, perubahan atau memanipulasi catatan keuangan material, pendukung dokumen maupun transaksi dalam bisnis
 2. Kelalaian yang disengaja atau kesalahan penyajian materi mengenai peristiwa, transaksi, akun, dan informasi penting lainnya dari mana laporan keuangan berasal siap
 3. Penyalahgunaan yang disengaja dari prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengukur, mengenali, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis
 4. Penghilangan pengungkapan yang disengaja atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai mengenai prinsip dan kebijakan akuntansi dan jumlah keuangan yang terkait *financial statement fraud* dikutip dari (T. Wells, 2014)
- Mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisis Horizontal, metode dalam menganalisis laporan keuangan dengan mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan yang terjadi.
2. Analisis Vertikal, metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menyatakan setiap item laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah dasar

3. Analisis Rasio, metode yang digunakan dalam mengungkapkan hubungan antara item yang terpilih dari data laporan keuangan. Analisis rasio terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu
 - a. *Liquidity*, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo jangka pendek dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga.
 - b. *Profitability*, kemampuan perusahaan mendapatkan pendapatan dan pencapaian operasi pada perusahaan untuk periode tertentu.
 - c. *Solvency*, kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang lama. (Weygandt, Kimmel, 2013)

2.1.3.1 Manajemen Laba

Ningsih, (2017) mengartikan manajemen laba sebagai sebuah proses dalam pengambilan langkah tertentu yang disengaja dengan berdasarkan batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk memperoleh tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Banyak perusahaan melakukan kegiatan untuk menaikkan nilai dari perusahaan agar memenuhi kepentingan pemilik dengan melakukan manajemen laba sebagai tindakan yang diambil pihak manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan.

Manajemen laba dijadikan sebagai pilihan dalam menentukan kebijakan akuntansi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang didorong untuk dilakukannya kegiatan manajemen laba antara lain sebagai berikut:

1. *Bonus Plan* yang dinyatakan sebagai bonus yang dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan laba.

2. *Debt Covenant* dinyatakan sebagai kemungkinan besar pelanggaran utang yang dilakukan perusahaan semakin besar kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi yang mampu meningkatkan laba.
3. *Political Cost* yaitu jika tingkat biaya politik yang dihadapi maka perusahaan mengharuskan menggunakan metode akuntansi untuk menurunkan laba. (Andy Surya Dharma & Wirama, 2020)

Pada variabel *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba menggunakan perhitungan *Discretionary Accrual* (DAC) dengan metode modifikasi Jones (Sunardi, 2016). *Discretionary Accrual* merupakan tingkatan akrual yang tidak normal dari langkah manajemen untuk melakukan praktik terhadap laba yang diinginkan dengan rumus $DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$. Sebelum mengukur DA, harus melalui langkah-langkah dalam melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung total akrual tiap tahun dengan rumus $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$. yang dimana TAC_{it} merupakan total akrual perusahaan pada tahun berjalan, NI_{it} ialah laba bersih perusahaan pada tahun berjalan, dan CFO_{it} adalah Kas dari Operasi perusahaan pada tahun berjalan.
2. Nilai *total accruals* (TAC_{it}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda dengan rumus $TAC_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon$. Yang dimana A_{it-1} adalah total aset perusahaan pada tahun sebelumnya, ΔREV_{it} adalah perubahan pendapatan pada tahun berjalan, dan PPE_{it} adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan.

3. Kemudian setelah melakukan persamaan regresi berganda, lalu menghitung *nondiscretionary accruals* dengan rumus $NDA_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$. Yang dimana ΔREC_{it} adalah perubahan piutang perusahaan pada tahun berjalan.
4. Setelah didapatkan hasil *total accruals* serta *nondiscretionary accruals* nya, maka dapat dihitung *discretionary accruals* yang menggunakan rumus $DA_{it} (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$. (Purba & Putra, 2017).

2.1.5 *Financial Stability*

Financial Stability menerangkan suatu keadaan dengan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. (Utami & Fanani, 2017). Menurut Sihombing (2014) dalam SAS NO.99 mengartikan keadaan ketika kestabilan keuangan perusahaan terancam oleh ekonomi, industri dan keadaan entitas yang beroperasi, manajer dihadapkan sebuah tekanan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Tekanan dari pihak investor yang mengharapkan laba tinggi dengan return tinggi yang memungkinkan manajemen menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya (Rahman, 2019). Secara sederhana stabilitas keuangan dapat diartikan sebagai sebuah keseimbangan yang baik pada sistem keuangan dalam perusahaan yang memiliki fungsi sebagai perantara dalam menghadapi tekanan ekonomi. Berdasarkan dari definisi yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability* adalah kondisi kestabilan keuangan pada suatu perusahaan ketika adanya ancaman dari keadaan ekonomi, industri maupun entitas yang beroperasi. Variabel ini dihitung dengan menggunakan skala pengukuran yaitu rasio

pertumbuhan dengan rumus $ACHANGE = (Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t-1) / Total\ asset\ t$ (Utami & Fanani, 2017).

2.1.6 *External Pressure*

External Pressure adalah tekanan berlebihan yang diperoleh dari pihak di luar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan profit dan persyaratan dari pihak ketiga (Nugroho, 2017). *External Pressure* merupakan salah satu tekanan yang didapat manajemen perusahaan untuk memenuhi tambahan utang atau modal (Fitrios, 2019). Tekanan yang berlebihan yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Tuntutan yang didapatkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pihak ketiga membuat perusahaan harus dapat secara transparansi dalam pelaporan keuangan. Kurangnya tanggung jawab manajemen terhadap transparansi dalam pelaporan keuangan tentunya berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan definisi, disimpulkan bahwa *External Pressure* adalah kondisi manajemen perusahaan yang mendapatkan tekanan untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal dari pihak ketiga. Variabel ini dihitung dengan menggunakan skala pengukuran rasio *solvency* dengan rumus $LEV = Total\ hutang / Total\ asset$ (Fitrios, 2019).

2.1.5 *Financial Target*

Financial target adalah tingkat laba yang ditargetkan suatu perusahaan atas usaha yang dikeluarkan untuk mencapai laba. Dalam meningkatkan kinerjanya, manajer ditekankan untuk melakukan pengelolaan baik agar target perusahaan

tercapai (Jao, 2021). Menurut Aini & Sukanto (2021), *financial target* ialah tekanan yang diperoleh manajemen untuk mencapai target perusahaan yang ditetapkan oleh direksi maupun manajemen perusahaan. *Financial target* adalah tekanan keuangan yang berlebihan kepada manajemen dalam memenuhi target keuangan perusahaan yang ditetapkan oleh dewan pengarah. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *financial target* ialah tekanan yang didapatkan manajemen dalam memenuhi target keuangan yang ditentukan oleh pihak perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dengan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. (Kasmir, 2017).

Perusahaan dinyatakan memiliki kinerja yang baik apabila dapat menghasilkan ROA yang meningkat dari waktu ke waktu, dengan begitu nilai saham dapat dinyatakan tinggi dan mendapatkan *return* yang tinggi pula. *Return on asset* bermanfaat sebagai alat pengukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan entitas perusahaan yang ada, semakin besar ROA yang diperoleh perusahaan maka semakin besar efisiensi penggunaan entitas dalam perusahaan yang mempermudah peningkatan laba (Almira & Wiagustini, 2020). Variabel ini dihitung dengan menggunakan skala pengukuran rasio profitabilitas dengan rumus **ROA = Laba bersih / Total asset**. (Kasmir, 2018).

2.1.8 *Nature Of Industry*

Nature Of Industry ialah kondisi ideal perusahaan dalam industri yang mengharapkan keadaan yang baik dalam suatu perusahaan berdasarkan estimasi. Dalam laporan keuangan adanya akun-akun tertentu yang besar saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan penggunaan perkiraan perusahaan (Tiffani, 2015). Penilaian yang subjektif dalam menghitung tidak tertagihnya piutang karena saldo yang tertera pada akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian yang lebih dari estimasi yang ditetapkan pada perusahaan (Kumala Sari, 2017). Berdasarkan definisi yang dijelaskan bahwa *Nature Of Industry* merupakan pola perusahaan yang ideal mengenai penggunaan estimasi yang ditetapkan perusahaan dengan masih perlu pertimbangan lebih baik. Variabel ini dihitung dengan menggunakan skala pengukuran rasio perubahan piutang usaha dengan rumus **RECEIVABLE = Penjualan Bersih / ((Piutang t + piutang t-1) / 2)**. (Kasmir, 2018)

2.1.9 *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring ialah keadaan internal perusahaan yang tidak memiliki kontrol yang baik yang menyebabkan adanya dominasi dalam suatu manajemen oleh satu orang maupun sekelompok kecil tanpa pengawasan dan keefektifan dewan komisaris dan komite audit atas suatu proses pelaporan keuangan dan kontrol internal (Himawan, 2019). *Ineffective monitoring* adalah pengamatan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan (Triponika Sari, 2014).

Menurut Kumala Sari (2017) *ineffective monitoring* ialah keadaan perusahaan yang tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan yang menjadikan manajemen perusahaan didominasi oleh satu atau kelompok kecil tanpa pengawasan. Berdasarkan teori yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* ialah kondisi perusahaan yang tidak memiliki pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja perusahaan dan tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rasio komisaris independen dengan rumus **BDOUT = Jumlah Dewan Komisaris Independen / Jumlah Total Dewan Komisaris**. (Kumala Sari, 2017)

2.1.10 Change In Auditor

Change In Auditor atau Pergantian Auditor adalah pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien sesuai dengan keputusan manajemen dalam perusahaan untuk memilih auditor baru yang akan melakukan pengauditan pada laporan keuangan perusahaan. Umumnya pergantian KAP dilakukan oleh pihak klien. Auditor memiliki peran penting dalam menekan risiko informasi yang merupakan alasan ekonomi dibaliknya (Augustyvena & Wilopo, 2017).

Pergantian KAP terjadi karena adanya peraturan yang diterbitkan dipemerintah. KAP adalah bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai perundang-undangan berlaku. Keberadaan akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akutan Publik. Empat KAP berskala internasional saat ini bermitra dengan beberapa KAP di Indonesia,

KAP The Big Four yaitu KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), KAP KPMG, KAP Ernst and Young (EY), dan KAP Deloitte Touche Thomatsu.

Pergantian auditor diatur dalam “ Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 “ mengenai jasa akuntan publik pasal 3 ayat 1 yang menyatakan “Pemberian audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama 6 tahun buku berturut turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut”. Variabel ini dihitung dengan perubahan auditor. Apabila adanya pergantian kantor akuntan selama periode 2016-2020 diberi kode 1 dan sebaliknya diberi kode 0. (Augustyvena & Wilopo, 2017)

2.2 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian kuantitatif dapat dilihat hubungan sebab akibat, maka dari itu penelitian ini memiliki variabel bebas dan terikat dengan memperhatikan seberapa besar pengaruh antara tiap variabel tersebut (Sugiyono, 2018). Berikut hubungan antara variabel dalam penelitian terdiri dari :

2.2.1 Hubungan Antara *Financial Stability* dengan *Financial Statement Fraud*

Dalam mengharapkan laba yang tinggi dan adanya tekanan yang didapatkan dari pihak ketiga perusahaan, manajemen perlu menjaga kestabilan keuangan perusahaan. tekanan yang manajemen peroleh dapat menjadi satu indikator dalam terjadi kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam pengukurannya, stabilitas keuangan perusahaan diukur dari perubahan total aset pada perusahaan. Perusahaan berupaya dalam meningkatkan harapan perusahaan yang baik salah

satunya dengan memanipulasi kekayaan aset yang berkaitan dengan perubahan total aset yang dimiliki. Untuk melihat risiko terjadi kecurangan pada laporan digunakan pengukuran berupa rasio pertumbuhan (ACHANGE).

2.2.2 Hubungan Antara *External Pressure* dengan *Financial Statement Fraud*

Manajemen akan tertekan ketika utang perusahaan semakin besar dan risiko kredit yang tinggi untuk memungkinkan terjadi kecurangan pada laporan keuangan. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan harus mampu dalam melengkapi persyaratan pencatatan, pembayaran utang dan juga perjanjian yang dilakukan dengan pihak ketiga yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio total utang (LEVERAGE).

2.2.3 Hubungan Antara *Financial Target* dengan *Financial Statement Fraud*

Kecurangan yang terjadi dalam manajemen sebuah perusahaan dengan adanya indikator tekanan yang menjadi faktor dalam pendeteksian *fraud triangle* mampu menjadikan sebuah ancaman dalam kebangkrutan perusahaan. Dalam pengukuran untuk mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan didalam suatu manajemen perusahaan yang dikarenakan tekanan digunakanlah sebuah pengukuran untuk melihat risiko dari kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas akan membuktikan perbandingan penghasilan dan kemampuan yang dikerahkan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas ini menggambarkan efektivitas dan keberhasilan manajemen keseluruhan. Apabila perusahaan mampu

menghasilkan laba yang tinggi dengan begitu perusahaan mampu untuk menjaga keberhasilan usahanya.

2.2.4 Hubungan Antara *Nature Of Industry* dengan *Financial Statement*

Fraud

Dalam memenuhi keadaan yang ideal bagi perusahaan, laporan keuangan akan menampilkan akun-akun tertentu yang nominal saldonya ditentukan berdasarkan ketetapan yang dibuat oleh perusahaan. Manajemen perusahaan perlu memperkirakan penilaian secara subjektif terhadap akun tidak tertagih piutang. Akun-akun piutang dan persediaan merupakan akun yang memungkinkan perusahaan untuk dimanipulasi. Oleh karena itu perhitungan dapat dilakukan dengan menghitung piutang dan penjualan pada perusahaan.

2.2.5 Hubungan Antara *Ineffective Monitoring* dengan *Financial Statement*

Fraud

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila dapat mengontrol keadaan dalam perusahaan. *Ineffective monitoring* terjadi tidak adanya internal kontrol yang baik dalam perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan terjadi dominasi manajemen oleh satu orang maupun kelompok kecil tanpa adanya kontrol dan ketidakefektifan pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan kontrol internal perusahaan. Maka dengan begitu dalam indikator peluang untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan diukur dengan menggunakan pengawasan efektif dalam memantau kinerja perusahaan.

Peluang yang didapatkan untuk melakukan kecurangan dikarenakan tidak mampunya perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap komposisi dewan

komisaris. Dengan begitu rasio dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap keseluruhan anggota komisaris digunakan sebagai alat ukur dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

2.2.6 Hubungan Antara *Change In Auditor* dengan *Financial Statement Fraud*

Rasional hanya dapat dilihat dari pola pikir yang dimiliki seseorang. Anggapan mengenai kebenaran yang mampu dilakukan seseorang atas apa yang telah didapatkan tidak sesuai dengan kinerja inilah mampu membuat seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dalam suatu perusahaan, pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan ini digunakan pengukuran menggunakan perhitungan dalam pergantian auditor dalam perusahaan yang memungkinkan wujud atas kemampuan perusahaan dalam memperhatikan kinerja dalam perusahaannya. Perusahaan yang cenderung melakukan pergantian auditor ketika perusahaan ingin menyembunyikan hal yang tidak wajar untuk diketahui oleh publik. Adanya pergantian akuntan publik pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan tindakan kecurangan.

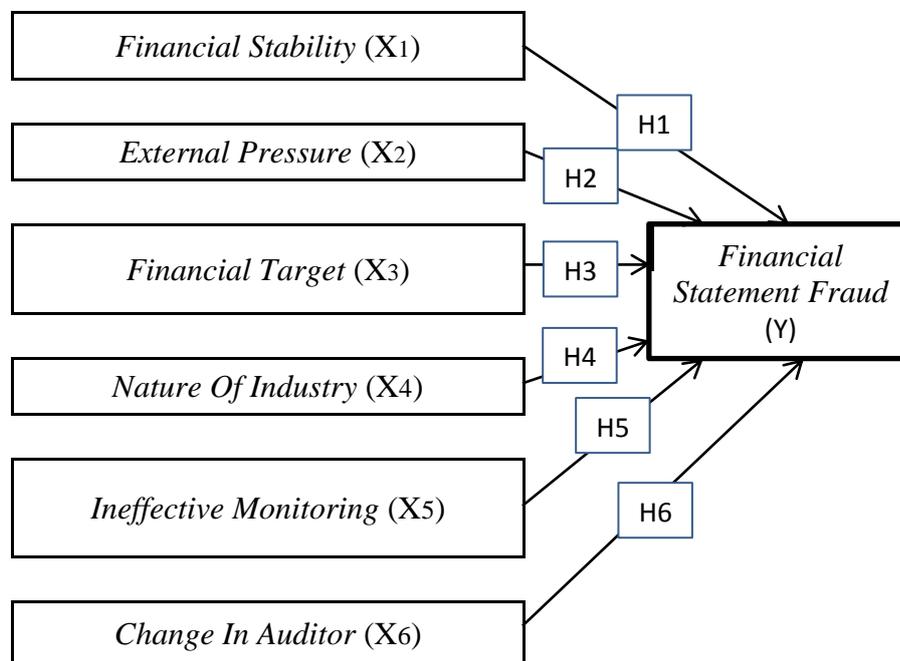
2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran ialah konsep mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah penting dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan sebelum menjadi masalah yang dapat merugikan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 6 variabel independen yang terdiri dari *financial stability* yang diproksikan pada perubahan total aset (ACHANGE), *external pressure* yang diproksikan pada *leverage* (LEV), dan *financial target* diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *nature of industry* yang diproksikan pada *receivable* dan *ineffective monitoring* diproksikan dengan dewan komisaris (BDOUT), dan *Change In Auditor* yang diproksikan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini disebabkan adanya fenomena yang menjadi bahan teliti dan penyesuaian dengan data laporan keuangan perusahaan yang tersedia untuk penelitian. Serta variabel dependen penelitian ini yaitu *financial statement fraud*. Berdasarkan rincian di atas, adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian (2022)

Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara parsial (Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen).

2.4 Hipotesis

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. *Financial Stability* sebagai variabel untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Perusahaan mendapatkan tekanan dalam memperlihatkan keadaan perusahaan yang baik dalam mengelola aset yang mengharapkan laba yang dihasilkan juga bertambah besar dan menghasilkan *return* yang tinggi bagi investor. Menurut Skousen dalam (Winarsih, 2019) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan laba serta *return* yang baik perusahaan menilai dengan menghitung perubahan total aset yang dimiliki. Perhitungan total aset digunakan sebagai alat untuk perusahaan dalam memperoleh peningkatan dalam laba untuk menarik investor yang mengharapkan *return* yang tinggi.

H1 : Diduga *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

2. *External Pressure* sebagai variabel untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Tekanan yang diperoleh perusahaan dalam memenuhi persyaratan yang didapat dari pihak ketiga perusahaan membuat manajemen perlu memaksimalkan

kinerja perusahaan dalam mendapatkan tambahan utang atau sumber modal dari pihak ketiga (Tiffani, 2015). Skousen dalam (Rahman, 2019) menyatakan bahwa dalam memperoleh permintaan pihak ketiga, perusahaan dapat memperkirakannya dengan menghitung total aset dan total hutang yang diperoleh perusahaan agar dapat mencukupi kebutuhan yang diperlukan pihak ketiga.

H2 : Diduga *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

3. *Financial Target* sebagai variabel untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Setiap perusahaan selalu dituntut melakukan aktivitas yang dapat mengoptimalkan kinerja baik agar menghasilkan keuntungan yang ingin dicapai dan manajemen demi keberlangsungan hidup perusahaan. *Financial target* merupakan kondisi perusahaan yang menetapkan suatu target yang harus dicapai dari usaha yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Dalam meningkatkan keuntungan, perusahaan menilai dengan menggunakan *Return On Asset*. Menurut Skousen dalam (Rahman, 2019), *Return On Asset* merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk membuktikan efisiensi aset yang digunakan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

4. *Nature Of Industry* sebagai variabel untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Manajemen dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan ketika kondisi perusahaan tidak ideal dengan ketentuan yang ditetapkan perusahaan. akun-akun pada laporan keuangan perlu disajikan dengan penilaian secara subjektif. Menurut Skousen dalam (Rahman, 2019) menyatakan bahwa penilaian secara subjektif dilakukan pada akun laporan keuangan seperti akun piutang dan juga persediaan yang diperoleh perusahaan. Dalam menilai akun secara subjektif bisa dilakukan dengan menghitung piutang dan penjualan yang terjadi selama tahun berjalan dan tahun sebelumnya pada perusahaan.

H4 : Diduga *Nature Of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

5. *Ineffective Monitoring* sebagai variabel untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS No.99 peluang manajemen melakukan kecurangan terjadi dalam tiga karakteristik yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan struktur organisasi. Pengawasan yang tidak efektif dari dewan komisaris dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal manajemen akan merasa semakin bebas mencari celah untuk keuntungan pribadi.

Komisaris memiliki peran bersama komite audit, dan aktivitas audit intern dalam menangani pencegahan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen. Semakin banyaknya rasio kepemilikan dewan komisaris, maka

semakin besar pengawasan yang perlu dilakukan manajemen. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Diduga *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

6. *Change In Auditor* sebagai variabel untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Selain dari tekanan dan kesempatan, kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya rasionalisasi tindakan. Rasionalisasi tindakan kejahatan pada laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan pergantian auditor yang dilakukan selama periode tertentu oleh manajemen.

Auditor adalah pengontrol penting atas laporan keuangan. Dari pengawasan auditor dapat ditemukan adanya tindakan kecurangan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan lebih sering melakukan pergantian auditor. Hal ini terjadi dikarenakan untuk mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Diduga *Change In Auditor* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

2.5 Penelitian terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu :

1. (Rahman, 2019) dengan judul penelitian “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jumlah sampel 37 perusahaan selama 4

tahun pada sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *ineffective monitoring* dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *financial target* dan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Tiffani (2015) (Hardiyanti, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Deteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode 2011-2016”. Jumlah sampel yang digunakan 10 sampel selama periode 6 tahun. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *financial stability* dan *rationalization* yang diproksikan pada total akrual berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. (Nugroho, 2017) dengan judul penelitian “ Analisis *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Triangle* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *external pressure* dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Prasmaulida (2016) dengan judul penelitian “*Finanical Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No.99*” menghasilkan kesimpulan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan “*ratio of free cash flow*” memiliki nilai

rendah yang dapat berpengaruh kepada manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

5. Kayoi (2019) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Fraud* ditinjau dari *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017” menyimpulkan bahwa *external pressure* dan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan secara parsial.
6. Tjen (2015) dengan judul penelitian “*Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee, and the Fraudulent Financial Statement*” menghasilkan kesimpulan bahwa hanya *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam menganalisis yang kecurangan dengan metode *fraud triangle* terhadap kecurangan pada laporan kecurangan. Penelitian kuantitatif mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya bertujuan untuk mendeskripsi hal dan keberadaan satu fenomena (L. Benu, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Pada metode penelitian kuantitatif membutuhkan statistik sebagai alat dalam menganalisis pengujian yang akan menunjukkan pengaruh antara variabel yang akan diteliti dengan mendapatkan hasil perhitungan akhir. Dalam penelitian kuantitatif ini akan banyak menampilkan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk mengetahui hasil dari permasalahan pada penelitian. Variabel yang menjadi bahan teliti ialah variabel depeden yaitu *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba, variabel independennya berupa *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEVERAGE), *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), *ineffective monitoring* (BDOUT) dan pergantian auditor (*Change In Auditor*)

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder dengan data penelitian diperoleh secara tidak langsung berupa catatan, bukti, buku-buku maupun dokumentasi juga laporan keuangan historis yang telah terpublikasikan melalui media internet berupa laporan keuangan yang telah tersusun digunakan untuk penelitian yang berhubungan (Sugiyono, 2015). Laporan keuangan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, dokumen bisa berupa data internal maupun eksternal, dokumen resmi, buku harian, surat pribadi, laporan, dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara memperoleh data dari dokumentasi yaitu data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia datanya. (L. Benu, 2019).

Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan penelusuran atas pencatatan informasi yang akan digunakan dalam penelitian pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 serta jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai *Fraud Triangle* pada laporan keuangan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang memiliki objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan juga kemudian didapatkan kesimpulan di akhir. Populasi tidak hanya mencakup jumlah tetapi juga sifat yang dimiliki suatu subjek. (Sugiyono, 2018)

Populasi dalam penelitian ini yaitu 33 perbankan *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 untuk digunakan sebagai dokumentasi mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dan memberikan pelayanan perbankan lainnya. *Go public* merupakan perusahaan yang menjalankan proses status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan melalui penawaran saham secara publik.

Tabel 3. 1

Tabel Populasi Perbankan *Go Public*

No.	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk
2	AGRS	PT BANK IBK INDONESIA Tbk
3	ARTO	PT BANK JAGO TBK
4	BABP	PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
5	BBKP	PT BANK KB BUKOPIN Tbk
6	BBMD	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
7	BBHI	PT ALLO BANK INDONESIA ***)

No.	Kode Bank	Nama Bank
8	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
9	BBYB	PT BANK NEO COMMERCE Tbk
10	BCIC	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
11	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
12	BEKS	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK
13	BGTG	PT BANK GANESHA Tbk
14	BINA	PT BANK INA PERDANA Tbk
15	BJBR	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK
16	BJTM	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
17	BKSW	PT BANK QNB INDONESIA Tbk
18	BMAS	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
19	BNBA	PT BANK BUMI ARTA Tbk
20	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
21	BNII	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
22	BNLI	PT BANK PERMATA Tbk
23	BSIM	PT BANK SINARMAS Tbk
24	BSWD	PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
25	BVIC	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
26	DNAR	PT BANK OKE INDONESIA Tbk
27	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
28	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk
29	MCOR	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
30	NISP	PT BANK OCBC NISP Tbk
31	NOBU	PT BANK NATIONALNOBU Tbk
32	PNBN	PT PAN INDONESIA BANK Tbk
33	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk

Sumber : BEI, diolah oleh peneliti (2022)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh populasi yang ada (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik dalam penentuan sampel perlu pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Perusahaan Perbankan *Go Public* yang mengalami laba secara berturut-turut periode 2016-2020
3. Perusahaan Perbankan *Go Public* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut (5 Tahun) periode 2016-2020
4. Perusahaan Perbankan *Go Public* yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3. 2

Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	33
2	Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut (5 Tahun) periode 2016-2020	(0)
3	Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> yang mengalami rugi secara berturut-turut periode 2016-2020	(15)
4	Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
	Jumlah Sampel Penelitian	18
	Jumlah Tahun Penelitian	5 Tahun
	Jumlah Data Penelitian	90

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 3. 3
Data Sampel

No.	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk
2	BBMD	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
3	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
4	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
5	BGTG	PT BANK GANESHA Tbk
6	BINA	PT BANK INA PERDANA Tbk
7	BJBR	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK
8	BJTM	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
9	BMAS	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
10	BNBA	PT BANK BUMI ARTA Tbk
11	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
12	BNII	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
13	BSIM	PT BANK SINARMAS Tbk
14	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk
15	MCOR	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
16	NISP	PT BANK OCBC NISP Tbk
17	NOBU	PT BANK NATIONALNOBU Tbk
18	PNBN	PT PAN INDONESIA BANK Tbk

Sumber : BEI, diolah oleh peneliti (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melakukan penilaian terhadap presensi suatu variabel dengan menggunakan alat-alat penelitian secara jelas meliputi nama variabel yang difokuskan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasional variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian.

Dalam penelitian ini ada 6 variabel yang diteliti, yaitu *Financial Stability* (x_1), *External Pressure* (x_2), *Financial Target* (x_3), *Nature Of Industry* (x_4), *Ineffective Monitoring* (x_5), *Change In Auditor* (x_6), dan *Financial Statement Fraud* (y)

Tabel 3. 4

Definisi Operasional Variabel

VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN	
1. <i>Financial Stability</i> (X_1)	<p>DEFINISI:</p> <p><i>Financial Stability</i> adalah keadaan ketika kestabilan keuangan perusahaan terancam oleh ekonomi, industri dan keadaan entitas yang beroperasi.(Utami & Fanani, 2017)</p> <p>SKALA PENGUKURAN:</p> $\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1)}{\text{Total asset } t}$
2. <i>External Pressure</i> (X_2)	<p>DEFINISI:</p> <p><i>External Pressure</i> adalah tekanan berlebihan yang diperoleh dari pihak di luar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan profit dan persyaratan dari pihak ketiga.(Fitrios, 2019)</p> <p>SKALA PENGUKURAN:</p> $\text{LEVERAGE} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$
3. <i>Financial Target</i> (X_3)	<p>DEFINISI:</p> <p><i>Financial target</i> ialah tekanan yang didapatkan secara</p>

VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN	
	<p>berlebihan oleh manajemen untuk memenuhi target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan penerimaan motivasi dari penjualan maupun laba perusahaan (Kasmir, 2018).</p> <p>SKALA PENGUKURAN:</p> $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$
<p>4. <i>Nature Of Industry</i> (X₄)</p>	<p>DEFINISI:</p> <p><i>Nature Of Industry</i> ialah kondisi ideal perusahaan dalam industri yang mengharapkan keadaan yang baik dalam suatu perusahaan berdasarkan estimasi (Kasmir, 2018).</p> <p>SKALA PENGUKURAN:</p> $\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Piutang } t + \text{Piutang } t-1)/2}$
<p>5. <i>Ineffective Monitoring</i> (X₅)</p>	<p>DEFINISI:</p> <p><i>Ineffective monitoring</i> ialah keadaan perusahaan yang tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan yang menjadikan manajemen perusahaan didominasi oleh satu atau kelompok kecil tanpa pengawasan (Kumala Sari, 2017)</p> <p>SKALA PENGUKURAN:</p> $\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$

VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN	
<p>6. <i>Change In Auditor</i> (X_6)</p>	<p>DEFINISI:</p> <p><i>Change In Auditor</i> atau Pergantian Auditor adalah pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien sesuai dengan keputusan manajemen dalam perusahaan untuk memilih auditor baru yang akan melakukan pengauditan pada laporan keuangan perusahaan (Augustyvena & Wilopo, 2017)</p> <p>SKALA PENGUKURAN:</p> <p>Jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka ditandai dengan 1, sementara jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberi kode dengan 0.</p>
<p>7. <i>Financial Statement Fraud</i> (Y)</p>	<p>DEFINISI:</p> <p><i>Financial Statement Fraud</i> didefinisikan sebagai tindakan kesalahan manajemen secara sengaja dalam menyajikan data laporan keuangan perusahaan dengan cara melakukan salah saji maupun menghilangkan jumlah atau pengungkapan yang disengaja dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan dalam perusahaan maupun luar perusahaan (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020)</p>

VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN	
	<p>SKALA PENGUKURAN:</p> <p>Manajemen laba diproksikan ke dalam <i>discretionary accruals</i> dan dihitung dengan menggunakan <i>The Modified Jones Model</i>. (Purba & Putra, 2017)</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$ </div>

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh peneliti dalam bentuk data sekunder yang diambil dari sumber data yang sudah ada. Data tersebut diambil dari laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan alat program komputer yaitu SPSS versi 25 dikarenakan analisis dalam penelitian menggunakan data time series. (Rofik & Madura, 2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam analisis penelitian ini berkaitan langsung antara variabel-variabel. Analisis data penelitian menggunakan metode kuantitatif yang diulas kembali melakukan pemilihan uji statistik yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien determinasi, uji t. Hal ini bertujuan menetapkan variabel independen mempunyai pengaruh dengan variabel dependen dengan mendapatkan

kesimpulan melalui penerimaan dan adanya penolakan dengan menggunakan SPSS versi 25.

Penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hal dan keberadaan suatu fenomena atau mendeskripsikan sebagaimana adanya. (L. Benu, 2019). Pada penelitian ini, peneliti harus mampu berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu dengan secara jelas dan sistematis dikarenakan dalam penelitian ini dilakukannya dengan memahami serta mengeskplor serta mampu menggambarkan suatu keadaan yang didapat dari perolehan dari lapangan.(Sugiyono, 2018)

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan deskripsi data yang menguraikan sampel data yang sudah terkumpul tanpa penyamarataan. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data normal atau tidak (Sugiyono, 2018)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	60	-.112	.430	.13987	.110562
Financial Targets	60	.015	.401	.15207	.091281
Nature Of Industry	60	-6.215	.673	-.00153	.852675
Ineffective Monitoring	60	.300	.800	.44545	.144711
Financial Statement Fraud	60	-9579.36	9910.08	-1405.03	4989.67397
Valid N (listwise)	60				

Sumber : (Kumala Sari, 2017)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan dalam menguji asumsi-asumsi regresi linear dengan tujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data dan juga menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Rochaethy, 2019). Dalam mendeteksi normalitas pada suatu penelitian dilakukan dengan pengujian yaitu dengan : Uji Kolmogrov Smirnov dengan pedoman yaitu pengambilan keputusan adalah

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

	Unstandardized Residual
N	112
Normal Parameters,b Mean	,0000000
Std. Deviation	,32033622
Most Extreme Absolute Differences Positive	,082
Negative	-,048
Test Statistic	,082
Asymp. Sig. (2-tailed)	,059e

Sumber : (Ayu, 2018)

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian digunakan dengan tujuan untuk menguji regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. (Rochaethy, 2019). Multikolinearitas merupakan situasi dimana adanya korelasi antara variabel-variabel independen antara satu dengan yang lainnya. Jika terjadinya korelasi

yang sempurna diantara sesama variabel bebas maka menimbulkan konsekuensi yaitu :

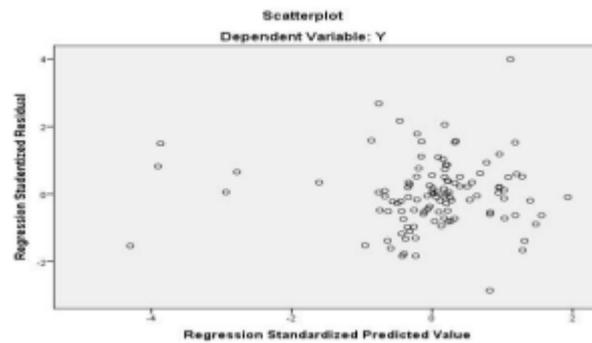
1. Koefisien regresi menjadi tidak mudah diperhitungkan taksirannya
2. Terjadi *error* pada nilai standar pada setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Stabilitas Keuangan	.941	1,063
Target Keuangan	.181	5,519
Tingkat Kinerja	.195	5,124
Rasio Perputaran Aset	.560	1,785
Keahlian Keuangan		
Komite Audit		
Profitabilitas	.846	1,183
	.615	1,625

Sumber : (Ayu, 2018)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu membentuk pola teratur maka itu adalah heteroskedastisitas (Rochaethy, 2019)



Sumber : (Ayu, 2018)

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk pengujian apakah adanya korelasi antar kesalahan oleh periode t dengan periode sebelumnya yaitu $t-1$ pada model regresi linear. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan model regresi dan nilai Durbin Watson yang didapatkan melalui hasil estimasi model regresi. Dalam pengujiannya, Durbin Watson akan dibandingkan dengan 2 nilai Durbin Watson Tabel yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Data dinyatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$.

Model	Durbin-Watson
1	1,831

Sumber : (Ayu, 2018)

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.177	.408		-.434	.666
Stabilitas Keuangan	-.056	.087	-.068	-.648	.519
Target Keuangan	1,418	.303	1,479	4,679	.000
Tingkat Kinerja					
Rasio Perputaran	-1,327	.349	-1,229	-3,799	.000
Aset					
Keahlian Keuangan	-.363	.261	-.193	-1,388	.170
Komite Audit					
Profitabilitas	-.142	.160	-.095	-.885	.379
	.007	.193	.004	.035	.972

Sumber : (Ayu, 2018)

Analisis regresi berganda digunakan dalam menguji penelitian untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2018). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap variabel dependen *financial statement fraud*. Model regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *software* SPSS. Hubungan antara *fraud triangle* dengan *financial statement fraud* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = a + b_1\text{ACHANGE} + b_2\text{LEV} + b_3\text{ROA} + b_4\text{RECEIVABLE} + b_5\text{BDOUT} + b_6\text{CIA} + \varepsilon$$

Keterangan:

ACHANGE = Perubahan Total Aset

LEV = *Leverage*

ROA = *Return On Asset*

RECEIVABLE = Perputaran Piutang

BDOUT	= Dewan Komisaris Independen
CIA	= Pergantian Auditor
a	= Konstanta
b ₁ - b ₆	= Koefisien regresi
ε	= <i>Error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

(Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa hipotesis sebagai perkiraan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel lainnya yaitu *Financial Stability (X1)*, *External Pressure (X2)*, *Financial Target (X3)* , *Nature Of Industry (X4)*, *Ineffective Monitoring (X5)*, *Change In Auditor (X6)* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Langkah-langkah pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

3.7.4.1 Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk mendapatkan tingkatan signifikan dari koefisien regresi, jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauhnya pengaruh antara satu variabel independen secara pribadi dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkatan signifikan 0,05 maka kriteria dari pengujian ialah :

1. Jika signifikan (sig) < 0,05 maka H_0 diterima, dengan arti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 ditolak, dengan arti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,434	,666
Stabilitas Keuangan	-,648	,519
Target Keuangan	4,679	,000
Tingkat Kinerja	-3,799	,000
Rasio Perputaran Aset Keahlian Keuangan Komite Audit	-1,388	,170
Profitabilita	-,885	,379
	,035	,972

Sumber : (Ayu, 2018)

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat diukur melalui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang dimiliki koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien didapatkan kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas maupun sebaliknya.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678a	,459	,428	,32936

Sumber : (Ayu, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Afiezan, A. (2021). *FAKTOR NATURE OF INDUSTRY , EXTERNAL PRESSURE , JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(1), 1262–1283.
- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Aini, N., & Sukanto, E. (2021). *Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Komponen Fraud Triangle Abstrak*. 5(2), 125–138.
- Albrecht, W. S. (2012). *FRAUD EXAMINATION* (Fourth Edi).
- Albrecht, W. S. (2013). *Fraud Examination, Fifth Edition*.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>
- Andy Surya Dharma, S. A., & Wirama, D. G. (2020). Pengaruh Perubahan Leverage pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1344.

<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p01>

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to the nations on occupational fraud and abuse: 2020 global fraud study. *Acfe*, 88.

Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). *The effect of management change , audit opinion , and financial distress on auditor switching*. 7(2), 231–240.

<https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.950>

Ayu, M., Pratiya, M., Susetyo, B., & Mubarok, A. (2018). *PENGARUH STABILITAS KEUANGAN , TARGET KEUANGAN TINGKAT KINERJA , RASIO PERPUTARAN ASET , KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE AUDIT , DAN PROFITABILITAS TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*. X(I).

Donald Banjarnahor, C. I. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>

Fitrios, R. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON*. *JOM FEB*, 6.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafizah, N., Respati, N. W., & Chairina, C. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud*

Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 811–822.

<https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5077>

Hardiyanti, S. (2018). *PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2011-2016 (The Influence of Fraud Triangle Against Financial Statement Fraud Detection in Islamic Banking Period 2011-2016)*.

Hartoko, M. S. (2019). *PEMERIKSAAN AKUNTANSI (TEORI DAN PRAKTEK)* (Muhsin (ed.)). Bening Pustaka.

Himawan, F. A. (2019). *ANALISIS PENGARUH FINANCIAL STABILITY , INEFFECTIVE MONITORING DAN RATIONALIZATION TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA*. 22(2), 162–188.

Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). *Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud*. 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>

Jusmani. (2013). *Pentingnya Koreksi Kesalahan dalam Laporan Keuangan*. 10(1), 19–28. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/3607/3361>

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*.

Kayoi, S. A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DITINJAU DARI FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 8(99), 1–13.

Kumala Sari, I. (2017). *PENGARUH FINANCIAL STABILITY, FINANCIAL TARGETS, NATURE OF INDUSTRY DAN INEFFECTIVE MONITORING TERHADAP FINANCIAL STATEMENT (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index)*. 8, No 2(1999), 139–156.

L. Benu, P. F. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

Lalu Rahadian, C. I. (2022). *Suram! Bank Berusia 2 Abad Hancur di Tangan Anak Muda*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220415100824-17-331928/suram-bank-berusia-2-abad-hancur-di-tangan-anak-muda>

Lestari, V. (2019). *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017*. 6, 1–14.

Meyerhof, B., & Vicente, S. (2021). The case for private administration of deposit guarantee schemes. *Journal of Banking Regulation*, April 2020. <https://doi.org/10.1057/s41261-021-00188-8>

Narasimhan, M. . (2016). *Financial Statement and Analysis*. Cengage India Private.

Ningsih, S. (2017). *Effect of Real Earning Management on Company*

Performance (Empirical Study on Go Public Companies Indexed on JII).
2017(2), 34–46. <https://doi.org/2614-1280>

Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica*, 29(4), 69.

Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON*. 7, 1–15.

Nugroho, H. (2017). *ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF TRIANGLE FRAUD PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014*. IX, 1–9.

Prasmaulida, S. (2016). *FINANCIAL STATEMENT FRAUD DETECTION USING PERSPECTIVE OF FRAUD TRIANGLE ADOPTED BY SAS NO . 99*. 1(99), 317–335. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>

Purba, E. L. D., & Putra, S. (2017). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan*. 05(01), 80–101.

Rahman, A. (2019). *PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.

- Rochaethy, D. E. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Rofik, M., & Madura, U. W. (2020). *Abdi kami*. 3(2).
- Sihombing, K. S., Rahardjo, S. N., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2014). *ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012*. 03, 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and*. 99.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS (Jilid 1)*.
- Sunardi. (2016). *FRAUD DETECTION OF FINANCIAL STATEMENTS WITH USING THE PERSPECTIVE OF FRAUD DIAMOND. Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 225–237.
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. PT. BUKU SERU.
- Supriyono, R. . (2016). *Manajemen Risiko*.
- Surya Utama, I. G. P. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR*

FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7-1, 251-278.

T. Wells, J. (2014). *Principles of Fraud Examination*.

Taswan. (2017). *Akuntansi Perbankan*. UPP STIM YKPN.

Tessa, C. (2016). *Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. 1(1).

Tiffani, L. dan M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.

Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2015). *Financial Stability , Leverage , Ineffective Monitoring , Independent Audit Committee , and the Fraudulent Financial Statement*. 13(2), 161-172.

Triponika Sari, S. (2014). *PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING, RATIONALIZATION PADA FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa)*.

Udayani, A. A. K. F. (2017). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU PADA KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI*. 18, 1774-1799.

Utami, A. L., & Fanani, B. (2017). *PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PERIODE 2014-2017. IX(1).*

Weygandt, Kimmel, K. (2013). *Financial Accounting IFRS Second Edition.*

Winarsih, T. Ha. (2019). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Perbankan di Indonesia.*

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Nanda Indrayani Putri
Gender : Female
Place and Date Of Birth : Tanjung Pinang, 03 September 2000
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Present Address : Hangtuah 4 Blok Bunguran No.9
Religion : Islam
Email : nandaindrayanii@gmail.com
Phone Number/WhatsApp : 083184452856

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL	YEAR COMPLETED
Senior High School	SMKN 1 Tanjung Pinang	2018
University	STIE Pembangunan Tanjung Pinang	2023